

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING UNTUK MEMBANGUN SEKOLAH YANG AMAN DI SD NEGERI KARANGKIRING GRESIK

Santiara Febriyanti¹, Henny Dwi Bhakti^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik

² Dosen Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: hennydwibhakti@umg.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi anti-bullying bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan siswa dan guru tentang dampak negatif dari intimidasi, yang dapat mempengaruhi korban dan pelaku, yang mengarah pada konsekuensi jangka panjang pada kesehatan mental dan kinerja akademik. Inisiatif ini melibatkan presentasi interaktif yang mendefinisikan intimidasi, berbagai bentuknya (verbal, fisik, sosial, dan cyber-bullying), dan bagaimana mengenali tanda-tanda intimidasi. Materi yang disajikan bermanfaat, meningkatkan pemahaman mereka tentang intimidasi dan melengkapi mereka dengan strategi untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah tersebut di lingkungan sekolah. Terlepas dari keberhasilan program, tantangan mengenai keberlanjutan dicatat, menekankan perlunya upaya pendidikan berkelanjutan melalui lokakarya dan diskusi untuk memperdalam pemahaman dan mempertahankan kesadaran akan intimidasi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif sangat penting untuk pendidikan yang efektif, dan upaya berkelanjutan diperlukan untuk mencegah intimidasi dan mempromosikan rasa hormat di antara siswa.

Kata Kunci: Perundungan, Intimidasi, Anak-Anak

ABSTRACT

The anti-bullying socialization aims to raise awareness among students and teachers about the negative impacts of bullying, which can affect both victims and perpetrators, leading to long-term consequences on mental health and academic performance. This initiative involves interactive presentations that define bullying, its various forms (verbal, physical, social, and cyber-bullying), and how to recognize the signs of bullying. The presented material is beneficial, enhancing their understanding of bullying and equipping them with strategies to identify and address the issue within the school environment. Despite the program's success, challenges regarding sustainability were noted, emphasizing the need for continuous educational efforts through workshops and discussions to deepen understanding and maintain awareness of bullying. Creating a safe and inclusive learning environment is essential for effective education, and ongoing efforts are needed to prevent bullying and promote respect among students.

Keywords: Bullying, Intimidation, Children

PENDAHULUAN

SD Negeri Karang Kering terletak di Desa karangkering yang merupakan wilayah yang padat penduduk yang berada di Kecamatan Kebomas, Gresik, Jawa Timur. Desa karangkering berdekatan dengan pantai mangrove yang merupakan objek wisata untuk melihat matahari terbit di pagi hari dan matahari terbenam disore hari. Dan berdekatan dengan kawasan industri, membuat mayoritas masyarakat setempat bermata pencarian buruh pabrik. Bullying atau perundungan disekolah saat ini masih menjadi masalah serius, yang berdampak menimbulkan rasa trauma kepada korban, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis nya akan terganggu dikarenakan adanya bullyng dan di karena itu akan membuat traumapanjang untuk para korban bullying. Bullying tidak hanya berdampak negatif pada korban tetapi juga akan membuat suasana lingkungan merasa tidak aman dan nyaman, membuat proses pembelajaran tidak efektif. Maka dari itu upaya pencegahan bullying sangat penting untukmenciptakan suasana lingkungan pembelajaran lebih kondusif, aman dan nyaman.

Program penyuluhan pencegahan anti bullying di SD Negeri Karangkering Gresik dilaksanakan sebagai strategis upaya meningkatkan kesadaran terhadap siswa, guru dan orangtua mengenai dampak buruk bullying terhadap korban bullyng. dan menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang apa itu bullying, bagaimana mengenalinya, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencegah dan mengatasi perundungan di sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga ruang bagi siswa untuk merasa aman dan dihargai. Melalui program penyuluhan pencegahan anti bullyng ini diharapkan siswa lebih sadar dan tidak menganggap remeh tindakan bullying. Dalam penyuluhan ini juga agar menyadarkan kepada siswa, guru, dan orangtua bahwa penyuluhan anti bullying menekankan rasa saling menghormati terhadap satu sama lain dan bagaimana peran teman sebaya mencegah tindakan bullying. Dengan adanya sosialisasi bullying ini diharapkan dapat terciptanya suasana lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan nyaman.

Menurut Olweus. D (1999) bullying dianggap sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang. Dampak negatif terhadap pelaku dan korban bullying adalah dimana pelaku bullying akan memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Lebih lanjut Schott Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.) (2014) memetakan terdapat tiga poin pada definisi bullying yaitu :bullying diartikan sebagai tindakan agresi individu; bullying diartikan sebagai kekerasan sosial;dan bullying diartikan sebagaidinamika kelompok disfungsiional. Menurut Schott Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.) (2014) Bullying merupakan suatu tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, dimana terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban.

Perbedaan hal ini merupakan perbedaan kekuatan terhadap kapasitas fisik dan mental. Menurut Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. (2017) ada beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya Bullying yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi. Dalam hal ini pelaku cenderung bersikap impulsif dan minimnya kemampuan regulasi diri. Pelaku tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban, atau dapat dikatakan bahwa pelaku bullying memiliki kemampuan sosial yang rendah. Sedangkan faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya tindakan bullying adalah seperti yang di ungkapkan Lereya, S. T., Samara, M., & Wolke, D. (2013),

yaitupola asuh orang tua. Faktor ini meliputi bagaimana orang tua melakukan kekerasan kepada anak-anaknya, serta pola asuh dengan kontrol yang rendah dan sebaliknya orang tua memberikan kehangatan yang tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi pencegahan anti bullying untuk membangun sekolah yang aman di SD Negeri Karang Kering Gresik yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 dilingkungan sekolah. Kegiatan ini dihadiri audiens sebanyak 32 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan metode yang terstruktur agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh audiens dan menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan. Metode sosialisasi dipaparkan oleh Narasumber, yaitu Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Yang memaparkan mengenai pentingnya kesadaran akan bullying di lingkungan sekolah. Yang menekankan bahwa bullying tidak hanya berdampak buruk pada korban tetapi juga mempengaruhi iklim belajar di sekolah secara keseluruhan.

Narasumber menjelaskan definisi bullying, bentuk-bentuknya (verbal, fisik, sosial, dan cyber-bullying), serta bagaimana mengenali tanda-tanda jika seorang anak menjadi korban atau pelaku bullying. Pemaparan materi disajikan menggunakan media visual seperti slide presentasi, dan video pendek, yang dirancang secara interaktif untuk menarik perhatian audiens yang sebagian besar adalah siswa. Saat pemaparan materi peserta yang bisa menjawab pertanyaan akan diberi reward sebagai bentuk apresiasi telah menjawab pertanyaan. Setelah itu juga ada sesi tanya jawab, para peserta diperbolehkan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Setelah selesai pemaparan materi peserta diberi kertas untuk menyimpulkan materi yang sudah dipaparkan oleh narasumber dan peserta yang sudah menuliskan kesimpulan tersebut menempelkan hasil tersebut diatas karton yang sudah disediakan didepan kelas. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan program sosialisasi dapat menanamkan kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan bullying dan menciptakan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sosialisasi pencegahan anti bullying untuk membangun sekolah yang aman di SD Negeri Karang Kering Gresik yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 dilingkungan sekolah SD Negeri Karang Kering Gresik. Yang berjumlah sebanyak 32 audiens berhasil dilaksanakan secara partisipasi yang baik. Berdasarkan evaluasi dan observasi selama kegiatan, beberapa hasil positif dapat diidentifikasi, serta ada beberapa poin yang perlu dibahas untuk perbaikan di masa mendatang. Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai apa itu bullying, bentuk-bentuknya bagaimana mengenali tanda-tanda bullying. Selama acara berlangsung para peserta aktif dan antusias yang terlihat dari sesi tanya jawab. Beberapa peserta juga mampu mengidentifikasi masalah-masalah dan merumuskan solusi yang mungkin ada didalam lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa juga yang menceritakan pengalamannya dan berani menyuarakan bagaimana pentingnya saling menghormati orang lain. Kegiatan penyuluhan mendapatkan respon yang positif dari seluruh peserta baik dari siswa siswi, bapak ibu guru maupun aparat pemerintah desa. Para guru menyampaikan rasa terima kasih karena materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bullying, khususnya dalam hal mengidentifikasi dan menangani kasus bullying di lingkungan sekolah.

Dari sisi substansi, baik siswa maupun guru kini memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai berbagai jenis bullying, cara-cara pencegahan, serta langkah-langkah penanganannya. Kegiatan penyuluhan ini juga memberikan wawasan baru kepada siswa tentang dampak buruk bullying, baik terhadap korban maupun pelaku, serta potensi konsekuensi jangka panjang yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kinerja akademik. Selain itu, para guru yang terlibat dalam kegiatan ini juga semakin menyadari pentingnya menciptakan suasana belajar yang inklusif dan aman dari segala bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun verbal. Meski program penyuluhan ini berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi program selanjutnya. Salah satunya adalah keberlanjutan program tersebut. Penyuluhan satu kali belum cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan mengenai bullying di kalangan siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk melanjutkan upaya edukasi tentang bullying secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan lanjutan, seperti workshop, kelompok diskusi, atau seminar untuk memperdalam pemahaman tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi Bullying



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Menempelkan Kesimpulan Materi



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

Sosialisasi pencegahan bullying ini memiliki dampak positif mengenai kesadaran terhadap pentingnya pencegahan anti bullying di sekolah. Melalui kegiatan penyuluhan ini, siswa lebih paham cara bagaimana mengidentifikasi tentang masalah bullying ini dan mencegah adanya pembullying terhadap teman sebaya dan orang sekitarnya. Dengan adanya kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua diharapkan sosialisasi pencegahan bullying ini dapat membawa perubahan yang berkelanjutan, dan SD Negeri Karang Kering bisa menjadi contoh sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan inklusif bagi semua anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi anti bullying di SDN Karang Kering Gresik, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif bullying terhadap korban dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sosialisasi ini menciptakan pentingnya lingkungan belajar aman dan nyaman dengan mencegah dan mengatasi intimidasi. Sosialisasi ini mencakup siswa dan guru tentang mengenali dan mencegah bullying, dengan fokus meningkatkan rasa saling menghormati dan peran teman sebaya dalam mencegah bullying. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bullying, termasuk definisi, berbagai bentuknya seperti bullying verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying, serta cara mengidentifikasi tanda-tanda perilaku bullying. Selain itu, program ini juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya bullying, baik faktor internal seperti temperamen dan kondisi psikologis. Presentasi yang disusun oleh mahasiswa psikologi akan menggabungkan media visual dan elemen interaktif untuk menarik perhatian audiens. Dengan cara ini, diharapkan peserta dapat memahami masalah bullying secara lebih jelas dan dapat mengimplementasikan solusi positif yang berdampak jangka panjang di lingkungan sekolah. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pandangan mereka tentang materi yang disampaikan.

SARAN

Di sarankan Program ini sebaiknya juga dievaluasi secara berkala melalui kuesioner atau wawancara untuk menilai dampaknya dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Terakhir, mengingat meningkatnya kasus cyberbullying, penambahan sesi yang fokus pada pencegahan dan penanggulangan bullying di dunia maya sangat penting, untuk memberikan pemahaman tentang risiko dan cara menjaga keamanan di dunia digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Foody, Mairéad, H Murphy, Paul Downes, and James O Norman. "Anti-Bullying Procedures for Schools in Ireland: Principals' Responses and Perceptions." *Pastoral Care in Education* 36, no. 2 (2018): 126–40. <https://doi.org/10.1080/02643944.2018.1453859>
- Sosialisasi, M. D. A. N. (2014). Masyarakat dan sosialisasi. 12(22), 107–115.
- Vivid, W., Rimbawan, A. Y., & Sari, R. M. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya dan Dampak Bullying di Madrasah Aliyah Nurul Firdaus. 4(1), 37–43.
- Yunita, B. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1).
- Zakiah, E. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying *Journal Unpad* 4(2): 129- 389
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.588>.